

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dengan berjalananya waktu, perkembangan dunia bisnis sangatlah pesat. Hal ini membuat seluruh perusahaan bersaing untuk mengunggulkan perusahaannya. Modal menjadi begitu berarti untuk perusahaan guna melaksanakan operasional dan mengembangkan usahanya. Modal tersebut dapat berupa hutang ataupun modal pribadi. Kesalahan menentukan struktur modal akan berakibat fatal, contohnya ukuran perusahaan yang terlalu besar sehingga membutuhkan biaya tinggi dan memaksa perusahaan menambah hutangnya.

Dalam menetapkan besarnya distribusi masing – masing komponen aset dapat dilakukannya perimbangan antara aset tetap dengan jumlah aset yang dimiliki emiten. Tingginya struktur aktiva perusahaan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan liabilitas jangka panjangnya. Penggunaan hutang ataupun modal eksternal biasanya dipakai suatu emiten yang mempunyai struktur aktiva yang guna membiayai kebutuhannya.

Tingkat penjualan yang tinggi dan dapat juga meningkatkan volume penjualan, sehingga memerlukan kapasitas produksi yang lebih tinggi. Maka dari itu perusahaan memakai hutang dan berharap kapasitas produksi bertambah, guna menyetarakan kapasitas penjualan yang besar. Perusahaan dengan dana internal yang mencukupi ialah perusahaan yang pembayaran devidennya rutin, sehingga menjadikan rasio pembayaran *divident* sebagai gambaran investor guna melakukan penanaman modalnya disuatu perusahaan.

Ada beberapa kesenjangan (GAP) dari peneliti sebelumnya misalnya, terkait dengan struktur aktiva, dimana studi sebelumnya Naibaho (2015) mencatat struktur aktiva memiliki pengaruh atas struktur modal. sementara itu Widodo (2013) menjelaskan struktur aktiva memberi pengaruh negative signifikan pada hutang.

Kanita dan Hendryadi (2017); Widyaningrum (2015) menjelaskan *firm size* memberi pengaruh signifikan atas struktur modal. Berbeda dengan yang diteliti Sari (2014) membuktikan dividend payout tidak menyumbangkan pengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan menurut Sumani, (2012) memberikan kesimpulan DPR berpengaruh terhadap *capital structure*.

Selanjutnya terkait dengan pertumbuhan penjualan oleh Mardinawati (2011) dan Santika dan Sudiyatno (2011) menerangkan ketika pertumbuhan penjualan meningkat sehingga akan memudahkan bagi emiten mendapatkan hutang. Sehingga pertumbuhan penjualan sejalan terhadap struktur modal. Dalam arah berbeda, Lawi (2016) menerangkan tidak adanya kenaikan penjualan menyebabkan tidak berpengaruhnya pertumbuhan penjualan akan struktur modal.

Dari sebagian observasi, peneliti tertarik untuk membuktikan apakah faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019 yang dapat dilihat dari fenomena penelitian sebagai berikut :

Tabel I.1.

Tabel Fenomena

No	Kode Emiten	Tahun	Aktiva Tetap (Rp/jutaan)	Aktiva (Rp/jutaan)	Deviden (Rp/jutaan)	Laba (Rp/jutaan)	Hutang (Rp/jutaan)
1.	ARNA	2017	861.156	1.601.346	36.919	122.183	571.946
		2018	825.318	1.625.905	88.406	158.207	556.309
		2019	832.281	1.799.137	177.715	217.675	622.355
2	INTP	2017	159	288	341	185	430
		2018	154	277	257	114	456
		2019	1.487	2.770	202	183	462
3	IGAR	2017	116.769	513.022	3.888	73.376	71.075
		2018	154.006	570.197	4.858	44.672	87.283
		2019	171.020	617.594	6.638	60.836	80.669

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel menujukkan Dividen pada PT. Arwana Citramulia Tbk periode 2017-2018 naik sebesar 58,23% tetapi tidak diikuti dengan nilai Hutang yang mengalami penurunan sebesar 3,10%.

Tabel 1.1 diatas menunjukkan Aktiva Pada PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk periode 2017-2018 menurun sebesar 4,11% tetapi tidak diikuti dengan naiknya nilai hutang sebesar 18,56%. Pada periode 2017 – 2018 Aktiva Tetap menurun sebesar 3,10% tetapi tidak diikuti dengan nilai Hutang yang mengalami kenaikan sebesar 18,56%.

Tabel 1.1 diatas menunjukkan Laba pada PT. Champion Pacific Indonesia Tbk periode 2017-2018 menurun sebesar 64,26% tetapi tidak diikuti dengan nilai Hutang yang mengalami kenaikan sebesar 18,57%.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti terdorong untuk meneliti judul **Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019.**

I.2 Tinjauan Pustaka

I.2.1 Teori Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur modal

Dimana jika fixed asset naik penggunaan hutang akan meningkat pula, menjadikan struktur aktiva berpengaruh kepada struktur modal.(Widyaningrum 2015).

Menurut Natalia (2015), menjelaskan struktur aktiva memiliki hubungan yang signifikan. Oleh karena itu, kemungkinan emiten memperoleh dana melalui hutang.

Menurut Sari (2015), menunjukkan struktur aktiva tidak dapat memperhitungkan jumlah struktur modal disebabkan industri berperhatian menggunakan aktivanya dan tidak untuk membatasi ancaman hutang.

I.2.2 Teori Pengaruh *Firm Size* Terhadap Struktur Modal

Sheikh dan Wang (2011), *firm size* yang semakin besar, membuat dana yang diperlukan perusahaan guna memenuhi seluruh aktivitanya semakin besar pula.

Besar kecilnya *size* perusahaan dilihat dari *Equity*, nilai perusahaan dan nilai *asset* perusahaan (Riyanto, 2013 : 313) .

Menurut Meutia (2016), menjelaskan *Firms Size* mempengaruhi struktur modal. Karena *firm size* yang besar menjadi patokan perusahaan unutuk memperoleh pinjaman.

I.2.3 Teori Pengaruh *Dividen Payout* Terhadap Struktur Modal

DPR yaitu persentase *net income after tax* yang diberikan pada pemegang saham sebagai deviden. Tingginya rasio ini memperkecil laba ditahan guna membelanjakan investasi oleh perusahaan (Sudana, 2011 :167).

DPR ialah cerminan atas pembagian dividen terhadap laba bersih (Murhadi 2013:65).

Jusriani (2013), menjelaskan DPR ialah persentase dividen yang berikan pada pemegang saham dari *net income after tax*. Penghitungan DPR dilakukan dengan membandingkan dividen dan laba bersih dan dipaparkan dalam persentase. Tingginya persentase DPR memberikan keuntungan besar bagi investor namun *intern financial* akan melemah sebab mengurangi laba ditahan.

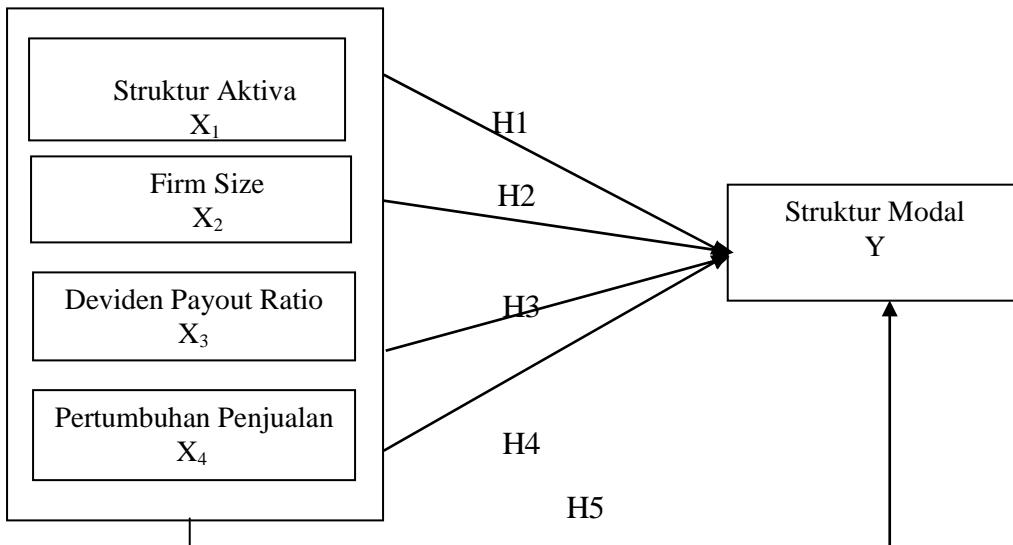
I.2.4 Teori Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Rasio pertumbuhan ialah perbandingan menghitung besarnya keahlian suatu emiten untuk melindungi tingkatannya di industri dan kemajuan perdagangan secara keseluruhan. Skala ini bisa diketahui dari aspek penjualan, *Earning aftter tax*, dan keuntungan, deviden serta harga saham (Fahmi, 2014:82)

Nilai perusahaan dan harga saham dapat dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan perusahaan dihitung melalui pertumbuhan penjualan. Karena pertumbuhan perusahaan yaitu pertanda baik guna bertumbuhkembangnya perusahaan sehingga mendapat pandangan baik oleh investor (Kusumajaya,2011).

Menurut Heriyani (2011), tingginya tingkat pertumbuhan perusahaan akan memerlukan dana lebih dalam meningkatkan pertumbuhan penjualan hal itu menyebabkab penggunaan hutang yang berlebihan.

Kerangka Konseptual



Gambar 1.1

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H₁ : Diduga Struktur Aktiva secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.
- H₂ : Diduga Firm Size secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.
- H₃ : Diduga Deviden Payout Ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.
- H₄ : Diduga Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.
- H₅ : Diduga Struktur Modal, Firm Size, Deviden Payout Ratio dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara simultan terhadap Struktut Modal.